

## Pengaruh TATO, *Firm Size*, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri 2020–2024

Manajemen Keuangan

Nabila Berliani Putri<sup>1\*</sup>, Jaka Waskito<sup>2</sup>, Ira Maya Hapsari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pancasakti Tegal

\* E-mail: nabilaberliani912@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 11-12-2025*

*Revision: 21-12-2025*

*Published: 31-12-2025*

### DOI Article:

10.24905/konsentrasi.v5i2.56

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Firm Size*, *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dengan menggunakan data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan tahunan, penelitian ini menganalisis 100 observasi dari 67 perusahaan setelah purposive sampling. Metode analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap profit growth, sedangkan TATO, *Firm Size*, dan NPM tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profit growth. Temuan ini menunjukkan bahwa ROE merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas, yang menekankan pentingnya manajemen ekuitas untuk kinerja keuangan. Di sisi lain, efisiensi aset (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti memiliki pengaruh yang lebih kecil. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dan investor bahwa mengoptimalkan ekuitas pemegang saham memiliki dampak yang lebih besar daripada berfokus pada efisiensi operasional atau ekspansi margin. Studi ini berkontribusi pada literatur keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi determinan kinerja keuangan spesifik industri di pasar negara berkembang.

**Kata Kunci:** TATO, *Firm Size*, ROE, NPM, Pertumbuhan Laba, Sektor Industri

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the effect of Total Assets Turnover (TATO), Firm Size, Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Using secondary quantitative data from annual financial reports, this study*

### Acknowledgment

---

*analyzed 100 observations from 67 companies after purposive sampling. The analysis methods include descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with the help of SPSS 27. The results show that ROE has a significant positive effect on profit growth, while TATO, Firm Size, and NPM have no significant effect. However, simultaneously, all four variables have a significant effect on profit growth. This finding indicates that ROE is a key factor in increasing profitability, which emphasizes the importance of equity management for financial performance. On the other hand, asset efficiency (TATO) and Net Profit Margin (NPM) are shown to have a smaller effect. This study provides practical implications for management and investors that optimizing shareholder equity has a greater impact than focusing on operational efficiency or margin expansion. This study contributes to the corporate finance literature by identifying industry-specific determinants of financial performance in emerging markets.*

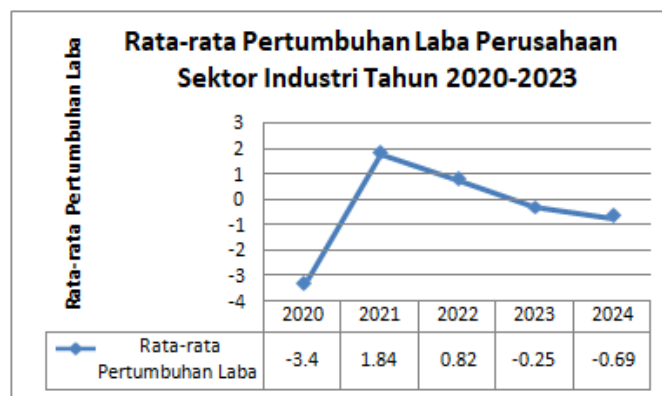
**Key word:** TATO, Firm Size, ROE, NPM, Profit Growth, Industrial Sector

---

©2025 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dan tingginya persaingan antar perusahaan menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki daya saing yang kuat agar dapat bertahan di pasar. Untuk mencapainya, perusahaan perlu berinovasi dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam proses ini, ketersediaan modal menjadi faktor penting, karena dibutuhkan untuk pengembangan usaha, operasional harian, investasi, hingga pembayaran kewajiban finansial. Dalam beberapa tahun terakhir industri di Indonesia mengalami tantangan besar akibat pandemi Covid-19, yang menimbulkan tekanan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor industri. Sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena menopang kebutuhan domestik, mendorong ekspor, dan membuka lapangan kerja. Namun, fluktuasi pertumbuhan laba yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa sektor ini belum sepenuhnya pulih. Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan adalah pertumbuhan laba karena mencerminkan keberhasilan strategi dan efisiensi manajerial.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba perusahaan sektor industrial (2020-2024)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata pertumbuhan laba sektor industri pada tahun 2020 mencapai angka negative sebesar -3,4%. Hal ini menerminkan besarnya tekanan yang dihadapi sektor tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya sempat menunjukkan pemulihan, tren pertumbuhan laba tetap mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Tahun 2021 mencatat pertumbuhan laba sebesar 1,84%, namun menurun lagi menjadi 0,08% pada tahun 2022, kemudian kembali negative menjadi -0,25% di tahun 2023, dan turun lebih dalam hingga -0,69% pada tahun 2024. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti meningkatnya biaya bahan baku, tekanan inflasi, pelemahan nilai tukar, serta ketidakpastian geopolitik dan kebijakan ekonomi global yang berdampak pada sektor industri.

Pertumbuhan laba merupakan indikator fundamental dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2015), perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang positif cenderung dianggap sehat dan memiliki prospek yang menjanjikan, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan laba negatif berisiko kehilangan kepercayaan investor dan menghadapi masalah likuiditas. Oleh karena itu, pemantauan terhadap pertumbuhan laba penting dilakukan secara periodik, terutama pada sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional seperti sektor industri.

Fluktuasi kinerja laba yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Di antara faktor-faktor tersebut, rasio seperti *Total Assets Turnover* (X1), *Firms Size* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) dianggap sebagai indikator

yang mampu menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan (Estininghadi 2019). Analisis terhadap rasio-rasio ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kelemahan atau keunggulan internal suatu perusahaan.

*Total Assets Turnover* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Firm Size* dapat merepresentasikan kapasitas dan kekuatan modal serta pengaruh perusahaan di pasar. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, dan *Net Profit Margin* menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan. Rasio-rasio ini tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam membuat keputusan investasi (Petra et al. 2021).

Dalam konteks pasar modal, informasi yang disampaikan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dipahami sebagai sinyal bagi investor. Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar melalui informasi yang menunjukkan kinerja dan prospek ke depan. Misalnya, perusahaan dengan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang tinggi dianggap mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sementara *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset (Brigham & Houston, 2011). Sinyal-sinyal ini akan mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan dan keputusan mereka dalam menanamkan modal.

Perusahaan besar dengan *Firm Size* yang signifikan juga dianggap lebih stabil dan memiliki daya saing tinggi. Melalui teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif yang menunjukkan kestabilan finansial, akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, serta kemampuan menghadapi persaingan pasar global (Lindah & Mahmudah 2021). Namun demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi jaminan pertumbuhan laba yang optimal, karena strategi manajemen dan efisiensi operasional tetap menjadi faktor penentu keberhasilan.

Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, ketidakpastian global, dan fluktuasi pertumbuhan laba yang terus terjadi, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh *Total Assets Turnover* (X1), *Firms Size* (X2), *Return On*  
Website: <http://konsentrasi.upstegal.ac.id/index.php/Konsentrasi> Copyright ©2025, Konsentrasi

*Equity* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis melalui pembuktian model empiris, tetapi juga menjadi alat bantu bagi perusahaan dan investor dalam menyusun strategi keuangan yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika ekonomi di masa depan (Purba 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menguji pengaruh Total Assets Turnover, Firms Size, Return On Equity, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel yang diambil dengan menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara konsisten, memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan mencatat laba positif selama lima tahun. Dari 67 populasi, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan SPSS 27, melalui uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan linear berganda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabelindependen, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisian determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap pertumbuhan laba.

## **Hipotesis**

- H1: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
- H2: *Firm Size* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
- H3: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
- H4: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
- H5: Total Assets Turnover, *Firm Size*, Return on Equity, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2024

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum terhadap variabel TATO, *Firm Size*, ROE, NPM, dan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan 20 sampel dari 67 perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024, dengan total 100 Observasi. Statistik yang dianalisis mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk memahami karakteristik distribusi data secara menyeluruh.

**Tabel 1. Ringkasan Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Assets Turnover	100	.04	4.66	.9563	.83520
Firm Size	100	17.73	29.60	25.0182	4.85150
Return On Equity	100	.00	.53	.1394	.09209
Net Profit Margin	100	.00	.33	.1111	.07265
Pertumbuhan Laba	100	-.98	22.17	.4469	2.49156
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil statistic deskriptif, variabel TATO memiliki rata-rata 0,9563 dengan nilai minimum 0,04 dan maksimum 4,66, serta standar deviasi 0,83520. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan cenderung moderat dengan variasi cukup lebar. *Firm Size* menunjukkan rata-rata 25,0182, minimum 12,73, dan maksimum 29,60 dengan standar deviasi 4,85150, yang mengindikasikan perusahaan yang diamati mayoritas berukuran besar. Sementara itu, ROE memiliki rata-rata 0,1394 yang berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 13-94% dari ekuitasnya. Nilai minimum ROE 0,00 dan maksimum 0,53 dengan standar deviasi 0,09209 menunjukkan variasi antar perusahaan cukup rendah. NPM juga menunjukkan pola serupa, dengan rata-rata 0,1111, minimum 0,00 dan maksimum 0,33 serta standar deviasi 0,07265, menandakan bahwa margin laba bersih relatif stabil antar perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki rata-rata 4,469 dengan rentang sangat lebar (min - 0,98 hingga maks 22,17) dan standar deviasi 2,49156, yang mencerminkan adanya fluktuasi signifikan dalam pertumbuhan laba antar perusahaan dalam sampel.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			100
Normal Parameters <sup>b,c</sup>			
Mean			0.0000000
Std. Deviation			487,876,783 .26315796
Most Extreme Differences	Absolute		0.067
	Positive		0.067
	Negative		-0.045
Test Statistic			0.067
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>			0.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>			0.317
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.305
		Upper Bound	0.329

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10,000 Monte Carlo samples with starting seed 2,000,000.

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,317, keduanya lebih besar dari 0,05. Nilai maksimum deviasi sebesar 0,067 menunjukkan perbedaan ekstrem yang kecil terhadap distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup> Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Assets Turnover	0.880	1.136
Firm Size	0.983	1.018
Return On Equity	0.498	2.007
Net Profit Margin	0.465	2.150

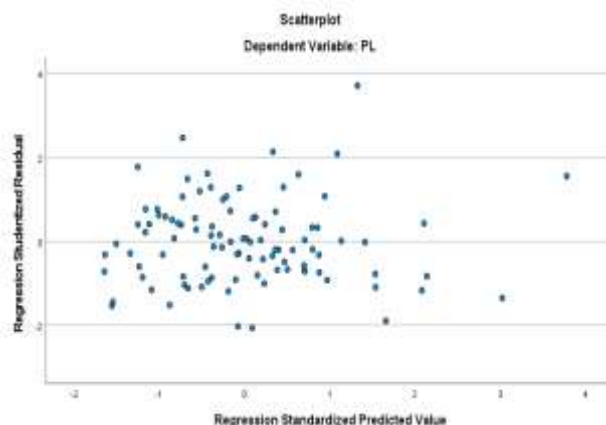
Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, artinya analisis ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam Website: <http://konsentrasi.upstegal.ac.id/index.php/Konsentrasi> Copyright ©2025, Konsentrasi



model regresi. Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 (TATO 0,880; *Firm Size* 0,983; ROE 0,498; NPM 0,465) dan nilai VIF dibawah 5 (TATO 1,136; *Firm Size* 1,018; ROE 0,498; NPM 2, 150). Hasil ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model tersebut valid untuk proses analisis lebih lanjut.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Scatterplot**

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan scatterplot, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas karena sebaran residual terlihat acak dan merata di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa varians galat bersifat konstan, sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan dapat dianggap andal.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	5.33547132	7108,746,955	4.906	0.000	
	58	860				
	TATO	-0.009	0.037	-0.025	-0.238	0.812
	FZ	-0.079	0.040	-0.201	-1.986	0.050
	ROE	-0.112	0.466	-0.034	-0.241	0.810
	NPM	0.466	0.581	0.118	0.802	0.425

a. Dependent Variable: ABS\_RET

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi Website: <http://konsentrasi.upstegal.ac.id/index.php/Konsentrasi> Copyright ©2025, Konsentrasi



seluruh variabel independen yang berada di atas 0,05. TATO (0,812), ROE (0,810), dan NPM (0,425). *Firm Size* memiliki nilai 0,050 yang masih dalam batas toleransi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan, dan model memenuhi asumsi klasik regresi linear.

### Uji Auto Korelasi (LM Test)

Tabel 5. Uji Auto Korelasi (LM Test)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-2212586.413	186,384,740.923		-0.012	0.991
TATO	0.000	0.062	0.000	-0.004	0.997
FZ	0.001	0.068	0.002	0.017	0.986
ROE	-0.002	0.798	0.000	-0.003	0.998
NPM	-0.002	0.980	0.000	-0.002	0.998
RES_2	-0.010	0.106	-0.010	-0.099	0.922

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan uji autokorelasi (LM Test) menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi, termasuk RES\_2 sebesar 0.922, berada di atas 0,05. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, yang berarti asumsi independensi residual telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi dampak sejumlah variabel prediktor terhadap suatu variabel respon, baik secara individual maupun kolektif. Metode statistik ini mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat

### Uji t (Parsial)

**Pertumbuhan Laba =**

$$78161426,433 + 0,013(TATO) + -0,127(FZ) + 1,974(ROE) + 0,740(NPM) + e$$

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	78161426.433	177,494,904.408		0.440
	TATO	0.013	0.061	0.021	0.216
	FZ	-0.127	0.065	-0.182	-1.953
	ROE	1.974	0.760	0.340	2.596
	NPM	0.740	0.949	0.106	0.779

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan uji t ( $df = 95$ ,  $t$  tabel 1,982,  $\alpha = 0,05$ ), diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover*:  $t$  hitung = 0,216 < 1,982 dan sig. = 0,829 > 0,05 →  $H_0$  diterima. Artinya, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2) *Firm Size*:  $t$  hitung = -1,953 < 1,982 dan sig. = 0,054 > 0,05 →  $H_0$  diterima. Artinya, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 3) *Return On Equity*:  $t$  hitung = 2,596 > 1,982 dan sig. = 0,011 < 0,05 →  $H_0$  ditolak. Artinya, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- 4) *Net Profit Margin*:  $t$  hitung = 0,779 < 1,982 dan sig. = 0,438 > 0,05 →  $H_0$  diterima. Artinya, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5,492,836,082,4	4	1,373,209,020,5	5,536
		834,038,800,000		708,509,700,000	
	Residual	23,564,351,809,073,447,000,000	95	248,045,808,516,562,592,000	
	Total	29,057,187,891,907,486,000,000	99		

a. Dependent Variable: PL  
b. Predictors: (Constant), NPM, FZ, TATO, ROE

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) diperoleh nilai F hitung sebesar 75,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, *Return On Equity*, dan

*Net Profit Margin* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.435 <sup>a</sup>	0.189	0.155	498,041,974.65330

a. Predictors: (Constant), NPM, FZ, TATO, ROE

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,189, artinya variabel TATO, *Firm Size*, ROE, dan NPM secara bersama-sama menjelaskan 18,9% variasi pertumbuhan laba, sementara sisanya 81,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,155 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model hanya menjelaskan 15,5% variasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap statistik, daya prediktifnya masih terbatas.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai t hitung 0,216 dan signifikansi 0,829 ( $> 0,05$ ). Artinya, efisiensi penggunaan aset belum tentu mendorong peningkatan laba pada perusahaan sektor industri BEI periode 2020-2024. Secara teori, TATO mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, dalam praktiknya, laba bersih juga dipengaruhi oleh biaya operasional, harga pokok produksi, beban bunga, dan strategi harga. Kompleksitas proses produksi di sektor industri membuat efisiensi aset belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba yang signifikan.

#### Pengaruh *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05, sehingga secara statistik tidak ada hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. *Firm Size* mencerminkan skala operasi dan total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan ukuran besar diharapkan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba karena didukung oleh sumber daya yang lebih besar dan stabilitas operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan laba dari waktu ke waktu. Faktor-faktor lain seperti efisiensi manajemen, struktur biaya, serta strategi operasional justru lebih berperan dalam menentukan pertumbuhan laba. Perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan aset yang kompleks atau biaya operasional yang tinggi, yang dapat menghambat pencapaian laba secara optimal. Oleh karena itu, *Firm Size* bukan satu-satunya indikator keberhasilan dalam meningkatkan kinerja laba.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *t* hitung sebesar 2,463 dengan signifikansi 0,016 ( $<0,05$ ) mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola ekuitas secara efektif cenderung menghasilkan profit yang lebih tinggi. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan modal dan menunjukkan kinerja manajerial yang baik, sehingga berdampak langsung pada pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan modal sendiri merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan keuntungan perusahaan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Namun, hasil pengujian pada perusahaan sektor industri periode 2020-2024 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, nilai *t* hitung sebesar 0,779 dan signifikansi 0,438 ( $>0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun margin keuntungan bersih dapat dijaga, pertumbuhan laba tetap terhambat apabila terjadi fluktuasi penjualan atau peningkatan biaya operasional. Efisiensi margin belum tentu diikuti oleh peningkatan laba, karena

pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh volume penjualan, skala usaha, dan kondisi eksternal. Dalam konteks sektor industri, profitabilitas per penjualan bukan satu-satunya faktor penentu pertumbuhan laba tahunan.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai F hitung 75,536 dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, keempat variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara kolektif. Secara parsial, TATO dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun TATO mencerminkan efisiensi aset dan *Firm Size* menunjukkan skala operasional, keduanya tidak menjamin peningkatan laba jika tidak didukung oleh pengelolaan biaya yang efisien dan strategi bisnis yang tepat. Sebaliknya, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas berdampak langsung pada peningkatan laba tahunan. Sementara itu, NPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa margin keuntungan tinggi tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba, terutama jika pendapatan tidak stabil atau beban usaha meningkat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>

Website: <http://konsentrasi.upstegal.ac.id/index.php/Konsentrasi> Copyright ©2025, Konsentrasi

Licensed under  a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Anas, M. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Hartati (ed.)). Nusa Media Jogja.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return ON Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021). *Global Accounting*, 2(1), 12-24. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1936>
- Choiroh, N. M., Pradana, R. W., Sulistyawati, I., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2022. *JURNAL EKUIVALENSI*, 9(2), 246-260. Diakses dari <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/951>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1-10. Diakses dari <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/355>
- Fitriana, Aning. 2024. *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Harahap, B. (2022). Pengaruh ekuitas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51-60. Diakses dari <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Ivana, W. R., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh DAR, ROA, TATO dan CR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Bina Akuntansi*, 8(1), 34-50. <https://www.academia.edu/download/103868116/105.pdf>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2). Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3797>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1438>

- Purba, RB. (2023). 7 Jurnal Ilmu Pendidikan Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akutansi Cetakan. Medan: Merdeka Kreasi.
- Rachmania, N., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba:(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Jurnal Riset Manajemen, 2(3), 320-333.<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/2275>
- Rustianawati, M., Perwitasari, D. A., Lidyana, N., & Haidiputri, T. A. N. (2023). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar. JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business, 1(3),301-310. Diakses dari <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/jumad/article/view/1503>
- Sartono, R. Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. 4th ed. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 158-175. Diakses dari <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.989>
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(3). Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933>